

MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA

Anwar Sulistyanto

Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Email : 244031036@mhs.uinsaid.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen tahfidz dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT Nur Hidayah Surakarta, dengan focus pada empat aspek, yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, serta penilaian hasil. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator tahfidz, para guru tahfidz, dan siswa sebagai partisipan. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses pemilihan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, serta diverifikasi melalui triangulasi antar sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tahfidz dijalankan secara terintegrasi melalui penetapan sasaran hafalan, penyusunan jadwal, koordinasi pelaksana, pelaksanaan program *ziyadah, muroja'ah, tajwid mushawwar*, dan *tahsin*, serta evaluasi terencana yang berdampak pada tindakan perbaikan lanjutan. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya wacana manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan model pengelolaan kelas tahfidz berbasis target dan evaluasi berkesinambungan yang mendukung peningkatan hafalan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan sekolah dalam merancang program tahfidz yang lebih efektif, mendukung siswa dalam meningkatkan capaian hafalan, serta menyediakan model praktik baik bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem kelas tahfidz.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas; Tahfidz; Hafalan Al-Qur'an; Kualitas Hafalan; SMPIT Nur Hidayah*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of tahfidz management in improving the quality of students' memorization of the Qur'an at SMPIT Nur Hidayah Surakarta, focusing on four aspects, namely the planning stage, organizing, implementing activities, and evaluating results. This research approach uses a qualitative method with a case study design, involving the principal, vice principal, tahfidz coordinator, tahfidz teachers, and students as participants. Data were obtained through observation activities, in-depth interviews, and document reviews, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman which includes the process of sorting data, presenting information, and drawing conclusions, and verified through triangulation between sources and methods. The results of the study indicate that the management of the tahfidz class is carried out in an integrated manner through determining memorization targets, preparing schedules, coordinating implementers, implementing the ziyadah program, muroja'ah, tajwid mushawwar, and tahsin, as well as planned evaluations that have an impact on further corrective actions. From a theoretical perspective, this research enriches the discourse on Islamic education management by presenting a target-based model for managing tahfidz classes and continuous evaluation that supports students' memorization improvement. Practically, the results can serve as a reference for school leaders in designing more effective tahfidz programs, supporting students in improving their memorization

outcomes, and providing a model of good practice for Islamic education policymakers in developing tafsir class systems.

Keywords: *Classroom Management; Tahfidz; Qur'an Memorization; Memorization Quality; SMPIT Nur Hidayah*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah *tahfidz* merupakan salah satu orientasi fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang memiliki tujuan komprehensif. Orientasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kuantitas hafalan ayat semata, melainkan juga menekankan pada kualitas penguasaan ilmu tajwid, kelancaran dalam *tilawah*, serta kedalaman pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai sebuah amalan mulia yang fungsinya melampaui sekadar latihan kognitif atau daya ingat; aktivitas ini berperan krusial dalam membentuk fondasi karakter yang kokoh serta membangun kedekatan spiritual seorang hamba kepada Allah SWT (Budianti et al., 2020). Kesadaran akan urgensi nilai spiritual dan pendidikan karakter inilah yang memicu fenomena di mana semakin banyak orang tua yang berupaya keras mendorong anak-anak mereka untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Dorongan ini tersalurkan baik melalui lembaga pesantren khusus *tahfidz* maupun melalui program Kelas *Tahfidz* yang kini marak diintegrasikan dalam sekolah formal. Fenomena ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an, yang kemudian direspon oleh sekolah-sekolah Islam dengan mengembangkan program Kelas *Tahfidz* sebagai inovasi pendidikan yang terukur.

Pengembangan program Kelas *Tahfidz* di lingkungan sekolah formal tentu memerlukan pengelolaan yang sangat sistematis dan strategis agar target hafalan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan di tengah padatnya kurikulum akademik. Berbagai studi empiris telah membuktikan bahwa manajemen pembelajaran *tahfidz* yang terstruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan hasil hafalan peserta didik (Handayani, 2021). Oleh karena itu, sebuah program Kelas *Tahfidz* yang unggul dan berkualitas, baik yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mutlak memerlukan sentuhan manajemen yang baik, teratur, dan sistematis (Rosmika et al., 2022). Dalam kerangka teoretis, manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses pemberian arahan dan bimbingan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengintegrasian, koordinasi, pembagian tugas secara profesional, pengorganisasian, pengendalian, serta pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan bersama (Nurulloh et al., 2020). Dari definisi tersebut, manajemen dalam konteks pendidikan Al-Qur'an juga dapat dipandang sebagai sebuah seni, karena di dalamnya terdapat strategi unik untuk mengarahkan serta mengoptimalkan sumber daya insani agar visi organisasi dapat tercapai (Rohman, 2017).

Dalam konteks operasionalnya, manajemen kelas *tahfidz* menjadi pilar yang sangat vital untuk memastikan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Sebuah program yang ideal memerlukan proses manajerial yang komprehensif, meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan metode pembelajaran yang tepat sasaran, serta sistem evaluasi dan *monitoring* yang berkesinambungan. Pendekatan manajerial ini dikenal luas dalam teori manajemen modern sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Setiap tahapan dalam siklus POAC ini berkontribusi besar terhadap efektivitas dan efisiensi program, terutama ketika diimplementasikan dalam lingkungan sekolah formal yang juga memiliki kewajiban menuntaskan beban kurikulum nasional (Ramadani & Jinan, 2025). Selain aspek manajerial makro, keberhasilan kelas *tahfidz* juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran mikro seperti metode menghafal, kegiatan *murojaah*, *tilawah*, *tahsin*,

serta pembagian target juz yang realistik. Penelitian kasus pada berbagai lembaga menemukan bahwa kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat, peran guru yang kompeten, dan sistem manajemen kelas yang ketat mampu meningkatkan retensi hafalan siswa secara signifikan (Agustina et al., 2020).

Meskipun kerangka manajerial telah tersedia, tantangan dalam pengelolaan kelas *tahfidz* di sekolah formal menjadi semakin kompleks karena adanya tuntutan ganda untuk mengintegrasikan kurikulum akademik umum dan program khusus *tahfidz* tanpa mengorbankan kualitas salah satunya. Tantangan nyata di lapangan sering kali muncul dalam bentuk kesenjangan antara target ideal dan realitas kemampuan siswa. Salah satu studi kasus yang relevan adalah di SMPIT Nur Hidayah Surakarta, sebuah sekolah menengah pertama berbasis Islam Terpadu yang telah mengembangkan Program Kelas *Tahfidz* sebagai program unggulan sejak tahun 2016. Program ini dirancang dengan visi integrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan Al-Qur'an, dengan target capaian hafalan hingga 12 juz dalam tiga tahun. Namun, meskipun sekolah telah menyiapkan guru unggul dan sistem yang terstruktur, program ini tetap menghadapi sejumlah hambatan signifikan. Hambatan tersebut meliputi beragamnya tingkat motivasi internal siswa, perbedaan kemampuan kognitif dalam menghafal, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan *murojaah* di rumah (Ma'ruf & Radino, 2024).

SMPIT Nur Hidayah Surakarta berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengedepankan kualitas bacaan, kelancaran hafalan, konsistensi *murojaah*, pemahaman *tajwid* dan *tahsin*, serta pemahaman makna ayat melalui literasi Al-Qur'an, bukan sekadar mengejar setoran hafalan. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui sistem *halaqah*, di mana siswa dibimbing secara intensif dan personal oleh *musyrif* atau guru *Tahfidz*. Proses ini dilengkapi dengan mekanisme seleksi masuk yang ketat untuk menjaring input siswa yang potensial, penjadwalan kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang yang terstruktur rapi, serta evaluasi berkala melalui jurnal perkembangan hafalan siswa. Meskipun demikian, dinamika di lapangan menunjukkan bahwa tantangan motivasi dan dukungan keluarga tetap menjadi variabel yang sulit dikendalikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen kurikulum dan jadwal saja tidak cukup; diperlukan pendekatan manajemen yang lebih holistik yang mencakup aspek psikologis siswa, pendekatan personal, dan strategi kolaborasi yang solid dengan pihak keluarga untuk menutup celah antara target sekolah dan capaian siswa.

Mengingat kompleksitas permasalahan dan pentingnya peran manajemen dalam keberhasilan program, diperlukan studi mendalam yang mengeksplorasi praktik manajemen kelas *tahfidz* secara spesifik. Berdasarkan kajian-kajian literatur sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dan komprehensif membahas pengelolaan pembelajaran kelas *tahfidz* bagi anak usia sekolah menengah pertama dengan karakteristik tantangan seperti di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Kesenjangan literatur ini menjadi dasar urgensi penelitian ini. Peneliti tertarik untuk mendalami manajemen program kelas *tahfidz* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta sebagai studi kasus yang representatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dijalankan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya-upaya manajerial tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa, baik dari segi kuantitas juz yang dihafal, kelancaran bacaan, maupun konsistensi pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an di tengah padatnya aktivitas sekolah formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena manajemen kelas tahfidz di lingkungan pendidikan formal. Desain studi kasus dipilih karena relevansinya dalam memahami proses, konteks, dan dinamika nyata yang terjadi di lapangan secara holistik tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Fokus utama studi ini adalah menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen—mulai dari perencanaan hingga evaluasi—dalam program Tahfidzul Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari pemangku kebijakan utama seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator program, guru tahfidz (muhibfidz), serta para siswa sebagai penerima manfaat program. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan program dari sudut pandang manajerial maupun operasional. Penelitian dilaksanakan secara intensif selama dua pekan, yaitu pada tanggal 1 hingga 15 Oktober 2025, bertempat di lokasi sekolah yang beralamat di Jalan Kahuripan Utara, Surakarta.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran di halaqah, dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer akademik di kelas tahfidz. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai strategi perencanaan, pengorganisasian sumber daya, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap arsip-arsip penting seperti kurikulum tahfidz, buku mutaba'ah siswa, jurnal perkembangan hafalan, dan laporan evaluasi program. Data yang terkumpul dari berbagai sumber ini kemudian diperiksa keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, guna memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas dan validitas yang tinggi serta bebas subjektivitas peneliti.

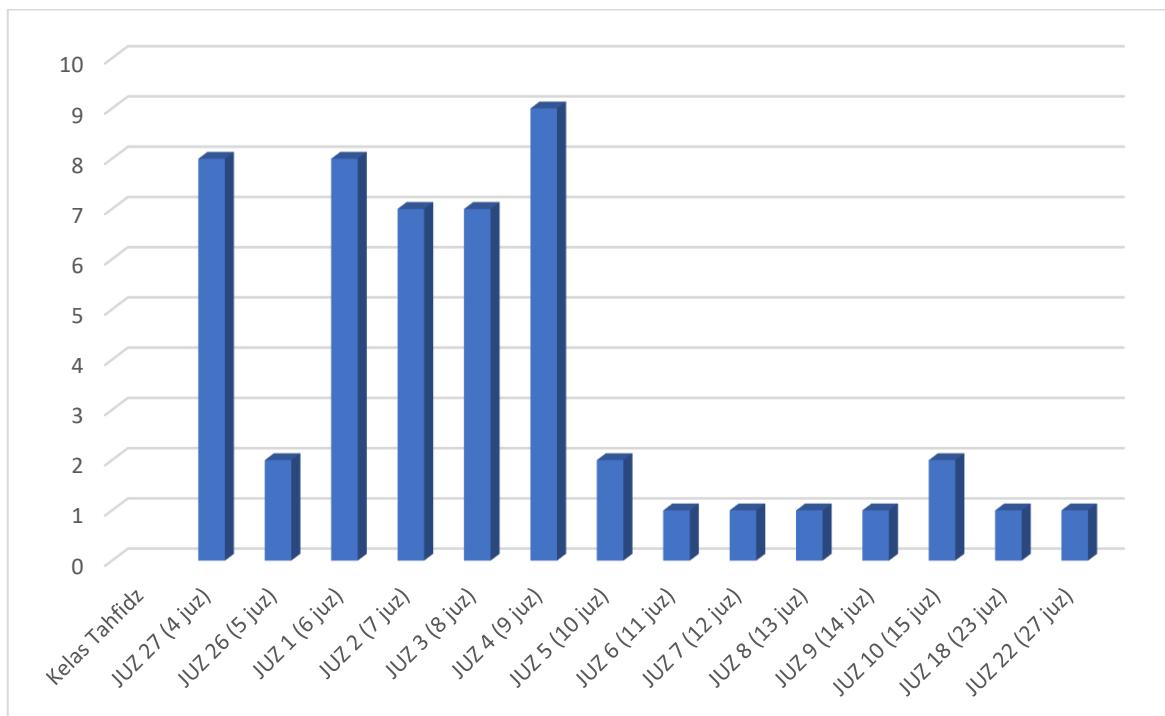
Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap kondensasi data melibatkan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih fokus dan relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan pola manajemen yang diterapkan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan esensial, yang kemudian diverifikasi kembali dengan bukti-bukti di lapangan untuk memastikan kekokohan interpretasi. Melalui proses analisis yang ketat ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai model manajemen kelas tahfidz yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di sekolah menengah pertama berbasis Islam terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberhasilan pelaksanaan kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dapat diukur melalui capaian hafalan yang diraih setiap siswa. Capaian tersebut sejalan dengan kualitas hafalan yang dicapai, karena dalam proses pembelajarannya program tahfidz tidak hanya mengejar jumlah hafalan, tetapi juga menekankan ketepatan dan kemurnian bacaan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari penggunaan buku mutaba'ah siswa serta jurnal penilaian guru yang

memuat indikator penilaian bacaan Al-Qur'an. Apabila bacaan siswa dinilai belum memenuhi indikator penilaian, maka siswa diwajibkan untuk mengulang hafalannya terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya. Mekanisme ini menunjukkan bahwa program tahfidz mengutamakan kualitas hafalan, sehingga jumlah hafalan yang dicapai selalu diiringi dengan mutu bacaan yang baik. Berdasarkan data capaian sementara siswa kelas 9 program tahfidz pada bulan September 2025 (pasca ASTS Gasal) dengan target minimal masuk juz 5 (setara 10 juz), tampak bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi atau mendekati target hafalan minimal, yaitu 2–4 juz setiap tahun. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target, mengingat latar belakang peserta didik berbeda-beda dan tidak semuanya berasal dari jenjang SD.



Gambar 1. Capaian Hafalan Siswa

Dilihat dari gambar 1 capaian hafalan siswa dalam upaya peningkatan kualitas hafalan pada kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat keberhasilan dalam penerapan manajemen dan metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di lembaga tersebut. Keberhasilan ini berdampak nyata pada prestasi hafalan siswa yang tinggi, serta terlihat dari tingkat minat dan motivasi siswa yang semakin meningkat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang kuat, disiplin dalam mengikuti jadwal setoran hafalan, serta menunjukkan konsistensi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Berikut ini disajikan tabel hasil penelitian terkait capaian hafalan dan pelaksanaan program Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta :

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan Kelas Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program • Perencanaan Pendidikan 	Perencanaan program kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta diawali dengan penyusunan perencanaan anggaran, yang menjadi dasar dalam

<p>• Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>pelaksanaan seluruh kegiatan program. Setelah itu, dilakukan perencanaan pendidik (ustadz/ustadzah tahfidz) dan penyusunan materi hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan serta jenjang pendidikan siswa.</p> <p>Selain itu, perencanaan kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta juga mencakup penyusunan sasaran mutu, program kerja tahunan, serta prosedur pelaksanaan kegiatan yang menjadi panduan dalam menjalankan seluruh aktivitas tahfidz.</p> <p>Adapun sasaran mutu kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta adalah pencapaian hafalan 12 juz dengan target ketercapaian 50% pada akhir masa kelulusan kelas IX. Dan mencapai target 100% lulus ketuntasan minimal 3 juz yang ditetapkan oleh Sekolah. Sasaran ini menjadi tolak ukur keberhasilan program serta dasar evaluasi terhadap efektivitas metode dan manajemen tahfidz yang diterapkan di lembaga tersebut.</p>
<p>2 Pengorganisasian Kelas Tahfidz</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian program • Pengorganisasian Pendidik & Peserta Didik • Pengorganisasian Materi Pembelajaran <p>Pengorganisasian program Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dilakukan secara sistematis baik dalam hal pendidik, peserta didik, maupun materi pembelajaran.</p> <p>Dalam aspek pendidik, pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan dan penempatan guru tahfidz pada struktur organisasi yang ditetapkan, masing-masing sesuai dengan <i>job description</i>. Selain itu, pihak Qur'am Centre Yayasan Nur Hidayah yang menaungi pembelajaran Al Qur'an di seluruh unit SIT Nur Hidayah juga melaksanakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengelolaan, pembimbingan, dan pengembangan program Kelas Tahfidz Al-Qur'an agar berjalan secara efektif dan profesional.</p>



Sedangkan dalam hal peserta didik, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian jumlah siswa dalam setiap kelas tahfidz sesuai dengan tingkat kemampuan tilawah, hafalan dan capaian masing-masing siswa. agar proses pembelajaran berjalan efektif, lebih fokus, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Sementara itu, dalam pengorganisasian materi, pihak sekolah melakukan penyesuaian jadwal belajar, salah satunya dengan mengurangi jam mata pelajaran umum tertentu untuk memberi ruang yang cukup bagi kegiatan tahfidz. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai waktu yang optimal dalam menambah hafalan, murojaah, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

- | | | |
|------------------------------------|--|--|
| <p>3 Pelaksanaan Kelas Tahfidz</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas • Pelaksanaan Metode Pembelajaran | <p>Pelaksanaan kegiatan kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta diawali dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara terstruktur dan terencana. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan metode pengajaran terhadap kemampuan masing-masing peserta didik, serta menerapkan prosedur pelaksanaan pengajaran oleh para muhafidz yang telah diatur sesuai dengan kurikulum. dan pedoman tahfidz yang berlaku di Sekolah.</p> |
|------------------------------------|--|--|

Dalam pelaksanaannya, setiap muhafidz membimbing peserta didik berdasarkan target hafalan yang telah ditentukan, baik dari segi jumlah ayat maupun kualitas bacaan. Selain itu, pembelajaran tahfidz juga menekankan peningkatan kualitas bacaan siswa dengan memberikan materi tajwid mushawwar dan pembelajaran gharib, serta Tahsin intensif untuk memastikan siswa mengucapkan bacaan yang benar dan baik sesuai kaidah tajwid.

Kelas tahfidz juga menekankan kompetensi siswa dalam bidang Al Quran dengan memberikan kegiatan

penunjang seperti *mulazamah* kitab at tibyan, *tasmi' Al Qur'an*, Mabit dan *Daurah Al Qur'an* dan literasi Al Qur'an.

Proses pembelajaran ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan memperhatikan indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dengan demikian, implementasi program Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tidak sekadar menargetkan banyaknya hafalan, tetapi juga menekankan mutu dan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami Al-Qur'an.

Proses evaluasi kelas tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dilaksanakan melalui mekanisme supervisi dan monitoring atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh Bidang Al Qur'an Yayasan Nur Hidayah bersama koordinator tahfidz. Tujuan evaluasi ini adalah memastikan setiap kegiatan dalam pembelajaran kelas tahfidz berlangsung sesuai dengan desain dan target program, target, dan standar mutu yang telah ditetapkan.

Secara khusus, evaluasi kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Setiap guru tahfidz melakukan pemantauan perkembangan hafalan melalui catatan capaian masing-masing siswa sebagai bentuk rekam jejak produktivitas., yang berisi catatan harian hasil pantauan terhadap kemampuan hafalan, kedisiplinan, serta perkembangan kualitas bacaan peserta didik. Catatan ini menjadi dasar dalam menilai kemajuan setiap siswa dari waktu ke waktu.

Hasil pantauan guru tersebut kemudian disesuaikan dengan standar kalender pendidikan (Kaldik) sekolah, sehingga evaluasi berjalan secara sistematis dan terukur. Selain evaluasi harian, juga

4	Evaluasi Tahfidz	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Program • Evaluasi Pendidik • Evaluasi Materi
---	------------------	-------	--

dilakukan assesmen setiap akhir semester untuk mengukur kemampuan hafalan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalannya.

Dengan demikian, sistem evaluasi ini tidak hanya menilai sejauh mana peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada pemahaman, ketepatan tajwid, serta kemampuan dalam menjaga hafalan (murojaah) agar kualitas tahfidz tetap terjaga secara berkelanjutan.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan mengenai manajemen program Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta, yang disusun menjadi 7 paragraf dengan estimasi panjang kata yang disesuaikan (sekitar 170 kata per paragraf) dan gaya bahasa akademik tanpa format tebal atau sub-bab, serta penggunaan kutipan APA 7th edition yang telah diparafrase.

Manajemen program Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta merupakan manifestasi konkret dari penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam konteks pendidikan Islam. Secara fundamental, pengelolaan program ini mengadopsi empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dijalankan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan tahfidz yang berkualitas. Mengacu pada pemahaman manajemen sebagai kekuatan penggerak usaha yang bertanggung jawab atas kesuksesan organisasi melalui kerja sama tim, SMPIT Nur Hidayah mengintegrasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam struktur operasional harian sekolah (Sukarna, 2011; Terry & Rue, 2019). Keberhasilan implementasi manajemen ini terlihat dari kemampuan sekolah dalam mengakomodasi kebutuhan siswa, khususnya lulusan Sekolah Dasar Islam, untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an tanpa mengorbankan prestasi akademik umum. Hal ini membuktikan bahwa dengan tata kelola yang sistematis, pendidikan agama dan umum dapat berjalan beriringan, saling melengkapi, dan membentuk karakter siswa yang holistik.

Tahap perencanaan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta menjadi fondasi strategis yang menentukan arah keberhasilan program Kelas Tahfidz. Proses ini dilakukan secara komprehensif pada awal tahun ajaran, mencakup penyusunan anggaran, rekrutmen tenaga pendidik berkualitas, hingga penetapan kurikulum dan target capaian hafalan siswa. Perencanaan yang matang ini sangat krusial karena berfungsi sebagai pedoman operasional yang memastikan seluruh sumber daya dimanfaatkan secara efisien dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan (Banurea et al., 2023; Maulida, 2024). Dalam praktiknya, sekolah menetapkan standar kualifikasi muhafidz yang ketat, yakni minimal memiliki hafalan 15-30 juz dan bersanad, guna menjamin kualitas bimbingan. Kurikulum pun dirancang fleksibel dengan target hafalan bertahap, disesuaikan dengan kemampuan individual siswa agar proses menghafal menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi, bukan membebani. Strategi perencanaan ini tidak statis, melainkan dinamis dan terus dievaluasi agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Farida et al., 2021).

Setelah perencanaan, fungsi pengorganisasian dijalankan untuk menstrukturisasi seluruh elemen program agar bekerja secara harmonis. Pengorganisasian di SMPIT Nur Hidayah melibatkan pengaturan sumber daya manusia, pembagian kelompok belajar, serta alokasi waktu yang proporsional antara materi tahfidz dan pelajaran umum. Proses ini

memastikan setiap individu, mulai dari koordinator program hingga guru pembimbing, memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam struktur organisasi sekolah (Badrudin, 2013; Maulida, 2024). Siswa dikelompokkan ke dalam halaqah-halaqah kecil berdasarkan kemampuan hafalan dan tilawah mereka, yang memungkinkan bimbingan menjadi lebih personal dan intensif. Selain itu, jadwal pelajaran dimodifikasi sedemikian rupa dengan mengurangi jam pelajaran umum untuk memberikan porsi waktu yang memadai bagi kegiatan *ziyadah* dan *muroja'ah*. Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terukur ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap komponen saling mendukung tercapainya target hafalan siswa secara optimal (Ramadani & Jinan, 2025; Rustiana & Ma'arif, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, strategi pembelajaran yang diterapkan berfokus pada efektivitas metode menghafal dan pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah menggunakan variasi metode seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *muroja'ah* yang terbukti ampuh dalam meningkatkan retensi hafalan dan kualitas bacaan (Budianti et al., 2020; Zilfan et al., 2024). Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian target hafalan semata, tetapi juga menekankan pada kualitas bacaan yang tertil dan sesuai kaidah tajwid. Muhibbidz berperan sentral tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang membangun semangat siswa dalam menghadapi tantangan menghafal. Pendekatan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan penunjang seperti *tasmi'* dan *daurah Al-Qur'an* semakin memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan proses tahfidz sebagai sarana pembentukan adab dan disiplin diri.

Untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan program, fungsi pengendalian atau evaluasi dilaksanakan secara ketat dan berjenjang. Evaluasi di SMPIT Nur Hidayah Surakarta mencakup penilaian harian terhadap setoran hafalan baru, ujian tengah semester, hingga ujian akhir tahun yang komprehensif. Sistem monitoring yang terintegrasi memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan setiap siswa secara *real-time* dan memberikan intervensi dini jika ditemukan kendala (Arikunto & Abdul Jabbar, 2018; Maliki & Erwinskyah, 2020). Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas tajwid dan kelancaran bacaan. Evaluasi ini melibatkan peran aktif muhibbidz, koordinator tahfidz, hingga pihak yayasan untuk memastikan standar mutu tetap terjaga. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan kualitas, program remedial atau pengulangan hafalan segera diterapkan. Mekanisme kontrol kualitas ini menegaskan komitmen sekolah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya banyak hafalannya, tetapi juga berkualitas bacaannya dan berkarakter Qur'ani.

Keberhasilan manajemen program Kelas Tahfidz ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai faktor internal dan eksternal, meskipun tantangan tetap ada. Faktor pendukung utama meliputi motivasi instrinsik siswa yang tinggi, dukungan moral dan materiil dari orang tua, serta kompetensi muhibbidz yang mumpuni. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi katalisator yang mempercepat proses adaptasi siswa terhadap rutinitas menghafal. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan persepsi beban target hafalan menjadi dinamika yang harus dikelola dengan bijak. Di sinilah peran manajemen menjadi krusial dalam menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan persuasif dan bimbingan konseling. Sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif, di mana setiap hambatan dapat diidentifikasi dan dicari solusinya bersama-sama demi kesuksesan program (Hastuti & Rohmadi, 2025; Rahayu, 2025; Ramdani et al., 2025; Restalia et al., 2025).



Secara keseluruhan, analisis terhadap manajemen Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Keterpaduan antara perencanaan yang strategis, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang metodologis, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci sukses program ini. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan program tahfidz di sekolah formal memerlukan pendekatan manajemen yang profesional dan adaptif, tidak sekadar berjalan secara alami. Keterbatasan penelitian ini mungkin terletak pada fokusnya yang spesifik pada satu institusi, sehingga generalisasi ke konteks sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Namun, model manajemen yang diterapkan di SMPIT Nur Hidayah dapat menjadi rujukan berharga bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa, membuktikan bahwa integrasi kurikulum tahfidz dan umum dapat dicapai dengan tata kelola yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai manajemen kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kelas Tahfidz telah berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sejalan dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi atau pengendalian program. Tahap perencanaan dilakukan secara matang melalui penyusunan anggaran, perekutan pendidik yang berkualitas, penyusunan kurikulum hafalan yang terstruktur, serta penetapan target hafalan 12 juz dengan ketuntasan minimal 3 juz pada akhir jenjang SMP. Perencanaan ini memastikan bahwa setiap kegiatan Tahfidz berjalan sesuai visi lembaga dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pihak sekolah, guru Tahfidz, dan Yayasan Qur'an Centre Nur Hidayah. Penataan struktur halaqah, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, serta penyesuaian jadwal pelajaran umum dan keagamaan menunjukkan adanya sistem kerja yang efektif, efisien, dan kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Tahfidz dilakukan secara konsisten melalui berbagai metode seperti talaqqi, tibrār, muroja'ah, dan *juz'iyyah* yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Kegiatan pendukung seperti tasmi', mulazamah kitab, dan literasi Al-Qur'an turut memperkaya proses pembelajaran serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui supervisi dan monitoring oleh koordinator Tahfidz dan pihak Yayasan, dengan penilaian yang mencakup aspek kuantitas dan kualitas hafalan, kedisiplinan, serta karakter siswa. Sistem evaluasi berlapis yang diterapkan mencerminkan fungsi pengendalian yang baik dan terukur. Secara keseluruhan, manajemen Kelas Tahfidz di SMPIT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan karakter Qur'ani siswa. Dengan manajemen yang terintegrasi antara aspek spiritual dan akademik, SMPIT Nur Hidayah Surakarta berhasil menjadi model penyelenggaraan pendidikan Tahfidz yang profesional, efektif, dan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Ngadri, Y., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v14i1.1390>

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=evaluasi-program-pendidikan>
- Banurea, R. D. U., Simanjutak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 543–552. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/38>
- Budianti, R., Mardianto, M., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Tirkar methods in memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 974–980. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>
- Diar, S. M., & Pramesti, A. C. (2023). Manajemen kelas tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan pendidikan karakter kelas IE MI Maarif Pagerwojo. *JPQ: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 162–174. <https://doi.org/10.32832/jpq.v4i2.14389>
- Farida, N. R. N., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah method in improving students' ability to memorize the Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 518–530. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1084>
- Farizal, M., & Alhaq, A. F. (2024). Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an melalui pola tahlisin, tilawah dan tahfidz di SMP Integral Hidayatullah Depok Jawa Barat. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 274–285. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5411>
- Haerana. (2016). *Manajemen pembelajaran berbasis standar proses pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Media Akademi. <https://books.google.co.id/books?id=manajemen-pembelajaran>
- Handayani, F. (2021). Tahfidz Al-Quran learning management. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 1(8), 706–714. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i8.143>
- Hasanah, N. Z., Yusuf, S., Isdaryanto, I., & Fatahillah, H. A. I. (2022). Regeneration of Al-Qur'an love education realized through tahfidz extracurricular education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 339–350. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2069>
- Hastuti, T. Y., & Rohmadi, S. H. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak indonesia hebat di sekolah dasar islam terpadu (sdit) arofah 2 boyolali. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1111. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8049>
- Ma'ruf, M. A., & Radino, R. (2024). Pelaksanaan dan tantangan program tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1114–1130. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-16>
- Maliki, P. L., & Erwinskyah, A. (2020). Evaluasi manajemen pembelajaran di madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>
- Maulida, T. D. (2024). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati tahfidz di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1279–1288. <https://doi.org/10.53625/jci.v3i5.7297>
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The role of the head of madrasah's policy in improving teacher professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Rahayu, K. P. (2025). Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meminimalisir prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas viii smp

negeri 9 kota sungai penuh. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1971. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6715>

Ramadani, A. R., & Jinan, M. (2025). Manajemen program kelas tahlidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 162–173. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i2.4242>

Ramdani, Muh., Pertiwi, F. A., Ansar, A., & Rantelino, N. (2025). Gambaran Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Permataku Makassar. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 998. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8053>

Restalia, W., Salim, M., & Bambang, B. (2025). Eksplorasi Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Positif Sebagai Bentuk Pemasaran Jasa Pendidikan Di Sd Negeri 02 Sokosari. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 854. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7558>

Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Cita Intrans Selaras. <https://books.google.co.id/books?id=dasar-dasar-manajemen-rohman>

Rosmika, E., Prastika, Y. D., & Kartiko, A. (2022). The influence of principal's leadership style and organizational culture on teacher performance at MA Unggulan Hikmatul Amanah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 213–230. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i2.464>

Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahlidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=dasar-dasar-manajemen-terry>

Zilfan, M., Ilham, I., & Masitha, D. (2024). Implementasi program tahlidz Qur'an dalam pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIDER: Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 223–233. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>